

## **PENGARUH PENGGUNAAN MODUL BAHASA INDONESIA BERBASIS KARAKTER BANGSA TERHADAP KARAKTER MAHASISWA STIKOM BALI**

oleh

**Ni Putu Desy Damayanthi<sup>i\*</sup>, Muhammad Rusli<sup>ii</sup>**

ITB Stikom Bali

[desy.damayanthi91@gmail.com](mailto:desy.damayanthi91@gmail.com)<sup>\*</sup>, [rusli@stikom-bali.ac.id](mailto:rusli@stikom-bali.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modul bahasa Indonesia berbasis karakter bangsa terhadap karakter mahasiswa Stikom Bali. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah (1) Dosen Pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia, dan (2) Mahasiswa Stikom Bali. Metode yang pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi, (2) angket, dan (3) wawancara. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa modul bahasa Indonesia berdasarkan karakter bangsa berpengaruh terhadap karakter mahasiswa Stikom Bali. Adapun saran yang dapat diberikan adalah (1) modul bahasa Indonesia berbasis karakter bangsa agar terus dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

**Kata kunci:** *Modul, Bahasa Indonesia, Karakter Bangsa*

## ***EFFECT OF USE OF INDONESIAN LANGUAGE MODULE BASED ON NATION CHARACTER TO THE CHARACTER OF STIKOM BALI STUDENTS***

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the nation-based Indonesian language module on the character of Stikom Bali students. This study uses a descriptive qualitative research design. The data sources of this study are (1) Lecturers of Indonesian Language Subjects, and (2) Stikom Bali Students. The data collection methods used were (1) observation, (2) questionnaire, and (3) interview. Based on the results of the analysis it can be concluded that the Indonesian language module based on the nation's character influences the character of Stikom Bali students. The suggestions that can be given are (1) the Indonesian language module based on the nation's character so that it continues to be developed in accordance with the times.*

**Keywords:** *Module, Indonesian Language, National Character*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan membantu manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Masalah pendidikan sudah semestinya mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah yang memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan sudah semestinya mendapat perhatian lebih. Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah umum dan sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian. Mengingat pentingnya

proses pembelajaran dan materi yang terdapat di dalam mata kuliah bahasa Indonesia tidak pernah terlepas dari penilaian karakter peserta didik, sudah seharusnya memiliki sarana pendukung yang baik. Sarana pendukung tersebut dapat berupa bahan ajar bahasa Indonesia sebagai sumber belajar agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

Pengembangan bahan ajar penting dilakukan oleh pendidik agar peserta didik lebih efektif dalam memahami materi pembelajaran dan dapat mencapai tujuan belajar dengan baik. Bahan ajar merupakan bentuk bahan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (*National Center for Vocational Education Research Ltd/ National Center for Competency Based Training*) dalam Abdul Majid, 2006:174. Oleh karena itu, bahan ajar sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah modul. Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya (Abdul Majid, 2006:176). Menurut Russel dalam Made Wena (2009: 230), sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif, dan relevan. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat klasikal dan dilaksanakan dengan tatap muka.

Sebuah bahan ajar yang berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa STMIK Stikom Bali diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia khususnya dalam menulis akademik, membaca untuk menulis, dan berbicara untuk keperluan akademik bagi mahasiswa. Selama

ini mahasiswa hanya mencari referensi dari internet. Keberagaman penjelasan yang mereka temukan membuat mahasiswa merasa bingung. Kebingungan tersebut membuat mahasiswa tidak percaya diri dalam menjawab segala persoalan yang muncul ketika berdiskusi di dalam kelas.

Melihat permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk modul untuk membantu peserta didik di dalam memahami materi di dalam kelas. Keunggulan dan kelebihan modul ialah modul mempunyai *self instruction* yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri menggunakan modul dan pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Tidak hanya itu saja, pertimbangan lain adalah pembentukan karakter dari peserta didik. Mengembangkan modul ajar untuk peserta didik dalam mata kuliah bahasa Indonesia, sudah seharusnya memperhatikan karakter apa yang akan dibentuk. Untuk dapat

membentuk karakter yang diinginkan, maka pemilihan materi pun harus disesuaikan dengan karakter peserta didik. Bahan bacaan yang muncul di dalam modul ajar harus memuat sesuatu yang dapat menggiring peserta didik berpikir kritis dan dapat membentuk karakternya. Melihat permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti akan merancang modul ajar bahasa Indonesia berbasis karakter bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian pengembangan ini dilakukan melalui langkah-langkah penelitian dalam menghasilkan modul pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan para dosen STMIK Stikom Bali. Selain mengembangkan modul ajar, peneliti juga akan melihat bagaimana pengaruh modul ajar bahasa Indonesia berbasis karakter ini bagi peserta didik.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*).

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter bangsa pada mahasiswa STMIK Stikom Bali. Pengembangan modul yang dimaksudkan adalah bahan ajar berbentuk modul untuk pembelajaran di perguruan tinggi.

Penelitian ini dirancang menggunakan model Thiagarajan dalam (Rohmad, 2012: 63) yang terdiri dari empat tahap pengembangan yang sering diistilahkan 4-D yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni delapan bulan, maka dari itu penelitian ini akan sampai pada tahap ketiga yakni pengembangan (*develop*).

Subjek penelitian pengembangan ini adalah dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia dan mahasiswa STMIK Stikom Bali, sedangkan objek pengembangannya adalah modul bahasa Indonesia berbasis karakter bangsa.

Penelitian ini dilakukan di kampus STMIK Stikom Bali. Variabel penelitian ini dapat dipilah menjadi dua yakni yang pertama adalah modul bahasa Indonesia yang dikembangkan sedangkan variabel kedua yaitu efektivitas perkuliahan dosen dan mahasiswa. Analisis data yang digunakan yakni menghitung hasil respon dosen dan mahasiswa. Keberhasilan penelitian ini terletak pada sejauh mana modul yang dikembangkan dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas perkuliahan. Kriteria yang digunakan terdiri atas lima level meliputi: (1) tidak membantu; (2) kurang membantu; (3) cukup membantu; (4) membantu; dan (5) sangat membantu.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan hasil penelitian, secara rinci temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) berdasarkan jawaban angket, diperoleh informasi tentang bahan ajar yang mereka harapkan. Harapan para mahasiswa sebanyak 25 orang (100%) adalah perlunya

bahan ajar berupa modul yang dikembangkan dalam membantu proses belajar mengajar di kelas.

Selama ini mahasiswa merasa kebingungan menemukan materi yang relevan dengan topik yang dibahas di dalam kelas karena perbedaan substansi yang ada dari berbagai sumber. Mahasiswa menginginkan satu pembahasan pasti yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar. Mereka mengaku meskipun sudah mencari materi di internet namun masih meragukan untuk kebenarannya. Hal itu dikarenakan setiap link yang dibuka memuat materi dengan tingkat lengkapan yang berbeda. Maka dari itu mahasiswa membutuhkan modul ajar sebagai sarana untuk belajar. (2) Hasil tes uraian pengetahuan bahasa Indonesia mahasiswa setelah dilakukan *Pretest* dan *Posttest* adalah berbeda. *Pretest* uraian dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Dalam *pretest* materi yang dipilih mencakup materi tentang sejarah, kedudukan, dan fungsi bahasa Indonesia, serta

penulisan paragraf.

Hasil *pretest* pengetahuan umum pada 25 mahasiswa kelas DQ183 STMIK Stikom Bali mendapatkan hasil yang bervariasi. Nilai terendah diperoleh oleh 2 orang mahasiswa yakni dengan skor 48, sedangkan nilai tertinggi diperoleh oleh 2 orang mahasiswa dengan skor 80. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata mahasiswa sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti adalah 68,24.

*Posttest* diberikan kepada mahasiswa setelah sebelumnya diberikan bahan ajar untuk dipelajari secara mandiri. Dari hasil tes uraian ini, diperoleh nilai yang beragam. Nilai tertinggi 88 yang diperoleh sebanyak 4 orang dan nilai terendah 68 sebanyak 1 orang. Dari total nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) untuk tes uraian sesudah menggunakan bahan ajar adalah 79,6. Dengan demikian, selisih nilai mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan adalah 11,36. Berdasarkan hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan

modul, nilai tes uraian ini meningkat setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti.

(3) Hasil tes berbicara untuk presentasi setelah dilakukan *Pretest* dan *Posttest* juga memiliki hasil yang berbeda. Dari hasil *pretest* berbicara untuk presentasi yang dilakukan pada 25 mahasiswa, diperoleh nilai yang cukup beragam. Nilai tertinggi pada *pretest* ini adalah 78 sebanyak satu orang dan nilai terendah 58 sebanyak satu orang. Dari data tersebut juga diperoleh nilai rata-rata tes berbicara untuk presentasi sebelum menggunakan modul adalah 66,88. Sedangkan hasil *posttest* berbicara saat presentasi ini diberikan kepada mahasiswa setelah sebelumnya diberikan bahan ajar untuk dipelajari secara mandiri. Dari hasil tes berbicara ini, diperoleh nilai yang beragam. Berdasarkan hasil tes diperoleh nilai dari semua subjek penelitian. Nilai tertinggi yang diperoleh 90 sebanyak satu orang, sedangkan nilai terendah 74 sebanyak dua orang. Dari nilai tes setelah menggunakan modul tersebut, diperoleh nilai rata-rata 80,32. Dari nilai rata-rata pada

*pretest* dan *posttest* berbicara untuk presentasi diperoleh selisih 13,44. Artinya, ada peningkatan nilai yang signifikan setelah subjek penelitian menggunakan modul hasil pengembangan peneliti.

Pada saat tes berbicara berlangsung, peneliti juga menilai sikap (karakter) mahasiswa yang harus dimiliki. Terlihat sangat jelas pengaruh modul ajar untuk mahasiswa dalam kegiatan pengembangan dan pemahaman materi. Mahasiswa pada saat tes berbicara ketika mempresentasikan tugas di depan kelas sudah terlihat sangat percaya diri. Pemilihan kata yang digunakan sebelum dan setelah menggunakan modul ajar sangatlah berbeda. Awalnya mahasiswa yang sering salah mengucapkan kata, kini sudah benar dalam pengucapan. Presentasi di depan kelas merupakan kegiatan dalam konteks formal. Jadi, mahasiswa diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah mahasiswa

STMIK Stikom Bali membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Analisis kebutuhan mahasiswa tersebut diperoleh melalui angket dan wawancara. Kebutuhan mahasiswa tersebut meliputi kebutuhan yang bersifat isi dan tampilan. Bahan ajar dari segi isi, mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang memiliki materi menarik, penyajian yang terinci, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Segi tampilan, mahasiswa mengharapkan bahan ajar yang menarik dari dan tampilan desain isi yang mampu memberikan daya tarik bagi mahasiswa.

Modul ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Pengaruh positif modul ajar tersebut dapat dinilai dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar, baik tes kemampuan berbahasa umum maupun tes berbicara. Karakter mahasiswa yang diharapkan juga tampak terlihat sesudah menggunakan modul ajar sebagai acuan pembelajaran.

**REFERENSI**

- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alex dan Achmad H.P. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Dasar, Menengah, dan Umum.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Preesindo.
- Kemdikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/04/konsep-pengembangan-bahan-ajar-2/> diunduh tanggal 10 Mei 2016.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Edisi Ketiga*. Bandung: Alfabeta.